

## Dialog Interaktif

### Pembangunan Hijau dan Kemitraan untuk Pengelolaan Lanskap di Sumatera Selatan

Bioclimate diundang untuk menghadiri acara siaran langsung Dialog Interaktif di Sriwijaya TV pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2017 dari jam 19:00–20:00 WIB. Acara tersebut, yang berjudul NGOPI 45, merupakan sesi *primetime* yang membahas isu-isu penting di Sumatera Selatan berkaitan dengan masalah pendidikan, lingkungan, politik, budaya dsb. Acara dialog, yang dipandu oleh presenter Adlia Nazila, menampilkan tiga narasumber utama, yaitu: Bpk. Ishak Mekki selaku Wakil Gubernur Sumsel, Bpk. Dr. Najib Asmani selaku Staf Khusus Gubernur Sumsel Bidang Perubahan Iklim, dan Mr. Berthold Haasler selaku Team Leader GIZ Bioclimate.

Sumatera Selatan akan menjadi tuan rumah untuk acara internasional *Bonn Challenge Asia-Pacific Region High-Level Roundtable Meeting* pada tanggal 9-10 Mei 2017. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bersama Pemprov Sumsel sedang bersiap-siap untuk menyukseskan acara tersebut dengan melibatkan para pemangku kepentingan dalam proyek Pembangunan Hijau dan Kemitraan untuk Pengelolaan Lanskap di Sumatera Selatan.



Team Leader Bioclimate, Berthold Haasler (pertama dari kanan) sedang memberikan penjelasan

‘Bonn Challenge’ merupakan inisiatif global untuk merestorasi areal hutan terdegradasi.

Diluncurkan pada rapat awal proyek di kota Bonn, Jerman pada bulan September 2011, dan diketuai IUCN, target yang ditetapkan adalah merestorasi sebanyak 150 juta hektar hutan di dunia sebelum tahun 2020, dan 350 juta hektar sebelum tahun 2030 (Deklarasi New York tentang Hutan di Konferensi Tingkat Tinggi PBB mengenai Iklim pada tahun 2014).

GIZ BIOCLIME berkontribusi pada ‘Bonn Challenge’ di Sumatera Selatan melalui dukungannya dalam pengembangan Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia (IBSAP) untuk Sumatera Selatan, yang akan diluncurkan oleh Pemprov Sumsel secara bersamaan dengan kebijakan Satu Peta dan Strategi Pembangunan Hijaunya.

Proyek Pembangunan Hijau dan Kemitraan untuk Pengelolaan Lanskap di Sumatera Selatan menekankan pada perencanaan tata ruang yang baik dengan memadukan keanekaragaman hayati berbasis jenis ekosistem in Sumatera Selatan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan di bidang perencanaan tata ruang supaya tidak hanya berdasarkan pada aspek ekonomi, melainkan juga pada pertimbangan aspek ekologi dan sosial pada skala lanskap.

Dr. Najib Asmani menyampaikan bahwa pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan sangatlah penting karena masyarakat tersebut yang merupakan pelaku utama yang hidup berdampingan dengan hutan, dan tergantung pada pertanian dan hutan alam untuk penghidupannya. Beliau juga menambahkan bahwa apabila hutan dikelola secara berkelanjutan dengan mempertahankan ekosistem yang masih utuh, maka orang yang tinggal di sekitar hutan tersebut akan ikut berkontribusi pada jasa lingkungan dan memperoleh manfaatnya. Oleh karena itu, hutan harus dilindungi dari kegiatan ilegal yang dapat merusak ekosistem,

dan perhatian harus ditujukan pada pencegahan kebakaran hutan. Selain itu, Bpk. Ishak Mekki menjelaskan bahwa pemerintah telah mengeluarkan banyak dana sebagai akibat dari kebakaran hutan tahun 2015, di mana lebih dari 700.000 hektar hutan dan lahan terbakar di Sumatera Selatan. Saat ini, Pemprov Sumsel memfokuskan perhatian pada pencegahan kebakaran, dan pengambilan tindakan pencegahan supaya tidak terjadi kebakaran sedahsyat tahun 2015 lagi di masa yang akan datang. Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) telah dilatih dan dilengkapi peralatan di 120 desa di Sumatera Selatan, dan petugas pemadam kebakaran sudah siap siaga. Selain itu, teknologi terbaru untuk pemantauan kebakaran hutan di lahan gambut telah diinstal untuk langsung mengetahui apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan.

Sementara itu, Mr. Berthold Haasler menekankan pentingnya acara 'Bonn

Challenge' sebagai momentum untuk Indonesia, khususnya Sumatera Selatan, agar menunjukkan komitmen terhadap pendekatan multipihak, dan memastikan adanya komitmen dari negara-negara lain di wilayah ASEAN terhadap restorasi lanskap hutan (*Forest Landscape Restoration* (FLR)). Acara tersebut juga seharusnya digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme pendanaan bagi FLR, dan mengundang negara/donor lain guna mengembangkan program restorasi, yang berawal dari restorasi lahan gambut di Indonesia/Sumatera Selatan.

Tautan:

**Dialog Interaktif, Sriwijaya TV:**

<https://www.youtube.com/watch?v=hmcvj5MuAto>

**'Bonn Challenge':**

<http://www.bonnchallenge.org/>



Foto bersama seluruh narasumber, pendamping, dan kru Sriwijaya TV usai dialog interaktif

**Kontak:**

- Nyimas Wardah/[nyimas.wardah@giz.de](mailto:nyimas.wardah@giz.de)
- Berthold Haasler/[berthold.haasler@giz.de](mailto:berthold.haasler@giz.de)